

PENDAMPINGAN KEGIATAN PERATURAN BARIS-BERBARIS (PBB) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SDK NUABOSI

Maria Yulianti Tai *¹
Elisabeth Tantiana Ngura ²
Yasinta Maria Fono ³

^{1,2,3} STKIP CITRA BAKTI

*e-mail : mariayuliantitai@email.com¹, elisabethngurah@gmail.com², yasintamariafono@gmail.com³

Abstrak

Peraturan baris-berbaris adalah suatu bentuk seni gerak yang membutuhkan kedisiplinan, kerja sama, dan kesatuan dalam setiap langkahnya. Tujuan dari kegiatan peraturan baris-berbaris (PBB) ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anggota pramuka di SDK Nuabosi. Kegiatan kepramukaan ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris) di pramuka dapat dikatakan sangat efektif. Metode yang digunakan yaitu dengan metode pendampingan. Adapun teknik pengumpulan data dalam pendampingan ini yaitu observasi dan dokumentasi. Melalui pelatihan PBB dapat membantu siswa untuk memiliki sikap kedisiplinan dalam diri siswa di SDK Nuabosi. Siswa mampu melaksanakan peraturan yang berlaku dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di SDK Nuabosi. Hasil dari pendampingan memperlihatkan siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan dalam kedisiplinan baris-berbaris, gerak sesuai dengan aba-aba pemimpin.

Kata Kunci: kedisiplinan, peraturan baris-berbaris, pramuka

Abstract

The marching rule is an art form of movement that requires discipline, cooperation, and unity in every step. The purpose of this marching regulation (PBB) activity is to instil the values of discipline to scout members at SDK Nuabosi. This scouting activity shows that the process of instilling the value of discipline through PBB activities in scouts can be said to be very effective. The method used is the mentoring method. The data collection techniques in this mentoring are observation and documentation. Through PBB training can help students to have an attitude of discipline in students at SDK Nuabosi. Students are able to carry out the rules that apply in their daily lives and are able to be on time in completing their assignments. Mentoring activities are carried out to increase the level of student discipline at SDK Nuabosi. The results of the mentoring show that students have experienced changes and improvements in the discipline of marching, moving according to the leader's signal.

Keywords: discipline, marching rules, scout

PENDAHULUAN

Sunardi menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan (Suroño, 2018). Kemudian dalam Permendikbud no. 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter di sekolah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas Ekstrakurikuler biasa dan bisa ditiadakan di sekolah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud diatas maka Ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib di setiap sekolah dan bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran sebanyak 2 Jam perminggunya (Hidayat et al., 2019).

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terutama pada karakter disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan secara khusus disiplin dalam menaati aturan peserta didik. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggungjawabnya. Pendisiplinan adalah upaya menanamkan nilai untuk menaati sebuah peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan

atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Selain itu, disiplin sebagai bentuk latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Gerakan Pramuka yang berusaha memberikan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar tentu memiliki sebuah tujuan. Tujuan kegiatan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial..." (A. Widodo;2014). UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai keTuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme E. B. Hurlock, F. S. Suharto, & Syahdewa;(1978). Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik Kwarnas;(1983). Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam. Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Jadi, kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam menata perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan.

Peraturan baris - berbaris anggota pramuka adalah "serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik". baris - berbaris anggota pramuka Bendera Menurut Geetz dalam Sholehah " baris - berbaris anggota pramuka adalah Suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu". Pendapat lain mengenai pengertian upacara juga dijelaskan oleh Depdiknas baris - berbaris anggota pramuka adalah "kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk siswa sekolah dasar. Tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar Permendikbud;(2014).

Oleh karena itu, mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 6 mendapatkan kesempatan melakukan pendampingan bagi siswa SDK Nuabosi dalam melaksanakan kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) untuk meningkatkan kedisiplinan secara khusus disiplin dalam menaati aturan. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah agar mahasiswa dapat belajar untuk memahami secara baik bagaimana pelaksanaan kegiatan Peraturan Baris-Berbaris sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada tingkat sekolah dasar.

METODE

Dalam kegiatan pendampingan peraturan bari-berbaris dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SDK Nuabosi dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Observasi ini akan memberikan pemahaman tentang dinamika kegiatan pendampingan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran visual yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan siswa melalui kegiatan pendampingan pramuka dengan jenis kegiatan peraturan baris-berbaris bagi siswa di SDK Nuabosi dilaksanakan melalui arahan dari kepala sekolah SDK Nuabosi, serta guru-guru di sekolah. Kegiatan pendampingan diberikan kepada siswa kelas V SDK Nuabosi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 4 kali. Waktu dan jenis kegiatan disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Waktu dan Jenis Pendampingan Siswa

No	Waktu	Jenis Pendampingan
1.	6 Oktober 2023	Pengenalan sikap sempurna dan sikap istirahat yang baik dan benar
2.	13 Oktober 2023	Melatih kerja sama dan konsentrasi siswa dalam baris-berbaris dan gerak jalan ditempat sesuai dengan aba-aba pemimpin
3.	20 Oktober 2023	Pengenalan hadap kanan dan kiri dan gerak jalan yang baik dan benar
4.	27 Oktober 2023	Melatih siswa dalam kedisiplinan waktu dan kerapian

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa mendapat dukungan dari pihak sekolah dan juga dari orang tua siswa.

Perkembangan aspek kedisiplinan pada siswa diukur menggunakan instrumen penilaian ceklist yang dilakukan untuk setiap siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berkembang sesuai harapan dan beberapa telah berkembang sangat baik. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Perkembangan Aspek kedisiplinan Anak Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek Yang Diamati	Kategori Kemampuan Kognitif	
		Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Kedisiplinan waktu	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
2	Konsentrasi dan kerja sama siswa	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
3	Kedisiplinan baris-berbaris	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
4	Keterampilan siswa dalam gerak mengikuti aba-aba pemimpin	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan



Gambar 1. pengenalan langkah tegak maju kepada siswa



Gambar 2. proses latihan jalan ditempat

Kegiatan pramuka yang dilakukan adalah pendampingan PBB yang dilaksanakan disekolah yang dimana pendampingan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 5 dengan jumlah siswa 17 orang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang mendapat penempatan di SDK Nuabosi. Pendampingan PBB dilaksanakan selama 4 kali. Yang dimana pertemuan pertama di tanggal 6 Oktober kami melakukan kegiatan pengenalan sikap sempurna dan sikap istirahat yang baik dan benar. Pertemuan kedua pada tanggal 13 Oktober dengan melatih kerja sama siswa dan konsentrasi siswa dalam baris-berbaris dan gerak jalan sesuai dengan aba-aba pemimpin. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober dengan kegiatan pengenalan hadap kiri dan kanan dan gerak jalan yang baik dan benar. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober dengan kegiatan melatih siswa dalam kedisiplinan waktu dan kerapian. Dengan adanya kegiatan PBB yang telah dilakukan dengan manfaatnya yaitu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib dan juga menyenangkan, dengan harus mematuhi peraturan karena aturan dibuat untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Nilai kedisiplinan yang dihasilkan dalam kegiatan PBB yang telah dilaksanakan yaitu

1. Membiasakan datang sekolah tepat waktu

2. Membiasakan mematuhi aturan
3. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka (PBB) dapat melatih siswa hidup disiplin. Kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkat tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu cermin kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilanggar oleh siswa-siswa yang kurang disiplin.

Menurut Johar Pemana, Nursisto (Denny. 2011), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban dan tanggung jawab. Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Anak yang tunduk terhadap peraturan akan menjalankan peraturan tersebut dengan baik dimanapun ia berada. Berarti anak tersebut taat terhadap peraturan yang berlaku. Keteraturan di artikan kesamaan keadaan, kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih. Teratur merupakan tindakan yang dilakukan secara kontinyu. Ketertiban yaitu aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan. Ketertiban berarti bertindak melakukan sesuatu secara sistematis. Sedangkan tanggung jawab mengerti akan kewajibannya.

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terutama pada karakter disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan secara khusus disiplin dalam menaati aturan peserta didik. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggungjawabnya. Pendisiplinan adalah upaya menanamkan nilai untuk menaati sebuah peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Selain itu, disiplin sebagai bentuk latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Proses pengamatan terkait perkembangan siswa dalam kegiatan pendampingan pramuka (PBB) ini dilakukan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Melalui pengamatan ini mahasiswa mendapatkan banyak informasi sehubungan dengan perkembangan kemampuan anak serta dapat memaknai secara lebih mendalam bahwa peraturan baris-berbaris itu tidak hanya terbatas pada pemahaman mahasiswa mengenai cara baris yang rapi, cara balek kanan atau balek kiri yang benar tetapi lebih pada bagaimana mulai berproses sampai pada sebuah hasil yang diharapkan. Melalui kegiatan ini

1) Mahasiswa diharapkan:

1. Mampu menerapkan kegiatan pramuka dalam berbagai bidang terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan.
2. Mampu menerapkan pengalaman yang telah diterima sungguh bermanfaat ketika mahasiswa mulai berkarya dalam dunia nyata, dan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk merangsang kreativitas anak didiknya dalam kehidupan.
3. Mampu mengarahkan anak atau peserta didiknya untuk mencintai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pramuka yang ada di masyarakat

2) Anak diharapkan

1. Mampu melatih kerja sama dan konsentrasi siswa dalam baris-berbaris dan gerak jalan ditempat sesuai dengan aba-aba pemimpin
2. Mampu meningkatkan kedisiplinan siswa
3. Mampu dalam mengatur kedisiplinan waktu dan kerapian

Melalui kegiatan PBB yang telah dilakukan oleh siswa kelas V di SDK Nuabosi, 17 siswa yang didampingi oleh mahasiswa program kampus mengajar pada awalnya berada pada tahap mulai berkembang, melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, siswa dapat mengalami perubahan hingga ke tahap berkembang sesuai harapan dan beberapa dapat berkembang sangat baik. Dengan demikian, melalui proses pendampingan dalam

mengembangkan kedisiplinan dalam diri siswa, mahasiswa lebih memahami arti kedisiplinan itu sendiri yang berkaitan erat dengan mata kuliah yang ditekuni saat ini. Keterlibatan para guru di sekolah merupakan bagian dari dukungan yang membantu lancarnya seluruh kegiatan ini.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan mulai dari proses persiapan hingga pada pelaksanaan kegiatan. Pendidikan nilai kedisiplinan yang sudah dilakukan melalui kegiatan pramuka (PBB) di SDK Nuabosi telah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. dengan adanya pendidikan nilai kedisiplinanyang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku siswa mula mengalami kemajuan. Dengan demikian siswa nantinya dapat menampilkan nilai-nilai kedisiplinan Indonesia melalui kehidupannya sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam melaksanakan program pengabdian ini sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandi, M. H., Ardiansyah, R., & Fahri, M. (2024). Menanamkan Kebiasaan Dedikasi Dalam Pramuka Melalui Peraturan Baris Berbaris (PBB). *Journal of Community Devation*, 1(1), 60-69.
- Budiyanti Elok . Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di SMP NEGERI 2 BALAPULANG. 2020
- Chaerul Rachman & Edi Warsidi. 2009. Membangun Disiplin Dalam Mendidik. Jakarta:CV.Putra Satia.
- Denny. 2011. Pengertian Disiplin Dan Penerapannya Bagi Siswa. Diakses dari <http://Arisandi.com/?p=995>. Pada tanggal 22 Maret 2014, Jam 21.00 WIB
- E. B. Hurlock, "Perkembangan Anak. (Alih bahasa : Meitasari Tjandrasa)," Jakarta, Erlangga, 1978.
- F. S. Suharto, & Syahdewa, "Bahan Ajar Pramuka," PT. Teratai Emas Indah, 1980.
- Harahap, M. M., & Mutiara, Z. (2024). Peran Peraturan-Peraturan Baris-Berbaris Dalam Membantu Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Al Ittihadu*, 3(2), 198-208.
- J. W. Santrock, "Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh," Jakarta, Erlangga, 2007
- Kwarnas, "Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan," Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983.
- L. J. Koenig, "Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak," Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan," Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, 2010.
- Widodo, "Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah," Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 November 2014, 2014